

WARISAN KERAJAAN PAGARUYUNG: Studi Historis-Antropologis

Nadia Rahmawati¹, Lr Retno Susanti², Hudaidah³

Pendidikan Sejarah, Universitas Sriwijaya

rahmawatinadia739@gmail.com, retno_sutikno@yahoo.com, hudaidah@fkip.unsri.ac.id

Article Info

Article history:

Received 01/10/2024

Revised 07/11/2024

Accepted 30/11/2024

Keywords:

Minangkabau Culture,
Pagaruyung Kingdom, Royal
Legacy

Kata Kunci:

Budaya Minangkabau,
Kerajaan Pagaruyung, Warisan
Kerajaan

ABSTRACT

The relics of the Pagaruyung Kingdom are a very valuable cultural heritage for the Minangkabau people in West Sumatra. This article discusses the history and cultural contributions offered by this kingdom, with an emphasis on historical artifacts and buildings, especially the Pagaruyung Palace which reflects the uniqueness of traditional architecture. Through a historical and anthropological analysis approach, this study identifies the social, economic and spiritual values contained in these relics. Apart from that, this article also examines the challenges faced in preserving cultural heritage in modern times, as well as the importance of joint efforts to maintain Minangkabau cultural identity. Thus, this research aims to increase awareness regarding the importance of preserving cultural heritage as part of Indonesia's cultural diversity.

ABSTRAK

Peninggalan Kerajaan Pagaruyung merupakan warisan budaya yang sangat berharga bagi masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat. Artikel ini membahas tentang sejarah dan kontribusi budaya yang ditawarkan kerajaan ini, dengan penekanan pada artefak dan bangunan sejarah, khususnya Keraton Pagaruyung yang mencerminkan keunikan arsitektur tradisional. Melalui pendekatan analisis sejarah dan antropologi, penelitian ini mengidentifikasi nilai-nilai sosial, ekonomi, dan spiritual yang terkandung dalam peninggalan tersebut. Selain itu, artikel ini juga mengkaji tantangan yang dihadapi dalam melestarikan warisan budaya di zaman modern, serta pentingnya upaya bersama untuk menjaga identitas budaya Minangkabau. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya melestarikan warisan budaya sebagai bagian dari keanekaragaman budaya Indonesia.

Artikel dapat diakses secara online dibawah lisensi
Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Banda Naira

1. PENDAHULUAN

Kerajaan Pagaruyung merupakan kerajaan yang pernah menguasai Sumatera Tengah Kerajaan ini berada di Batu Sangkar, Luhak Tanah Datar Kerajaan Pagaruyung ini tidak hanya memiliki bangunan yang megah dan besar namun Kerajaan ini memiliki catatan sejarah yang sangat kaya akan peninggalannya untuk mengungkapkan kehidupan masyarakatnya. Berdasarkan bukti prasasti yang ditemukan Kerajaan ini didirikan oleh Adiyawarman pada tahun 1347 Masehi Adiyawarman ini merupakan seorang Panglima perang dari Kerajaan Majapahit pada awalnya Kerajaan pagaruyung ini menganut agama

Budha, namun pada pertengahan abad ke 16-17 Pagaruyung beralih menganut kepercayaan Islam pada saat pemerintahan sultan Alif. Sultan Alif ini disebutkan dari berbagai sumber bahwa beliau sebagai bagian dari upaya untuk menghidupkan kembali Kerajaan Pagaruyung (Mulanari, 2020).

Sumatera Barat tepatnya Nagari Pagaruyung merupakan ibukota dari Kerajaan Pagaruyung, peradaban Minangkabau termasuk dalam Kerajaan Pagaruyung, Kerajaan ini tidak memiliki banyak catatan sejarah yang tertulis untuk menjelaskan mengenai Sejarah yang signifikan dan budaya mereka, namun ada pula Sejarah non tertulis seperti Situs, Bangunan, dan tempat bersejarah yang dapat membantu untuk mengenal dan menggali sejarah dari peradaban Kerajaan Pagaruyung (Farhan et al., 2023).

Kerajaan Pagaruyung memiliki sistem pemerintahan yang sambung menyambung dari zaman Pra-Hindu Budha, Hindu Budha, sampai Islam. Kerajaan ini memiliki sejarah yang sangat panjang serta mempunyai posisi yang sangat penting dalam masyarakat ataupun rakyat Minangkabau Pagaruyung ini juga memiliki sistem pemimpin yang ciri khas dan dikenal melalui peranan yang berbeda karena memiliki Raja Ibadat, Raja Alam, dan Raja Adat ketiga nya ini memiliki peranan untuk menjaga kestabilan Kerajaan Pagaruyung agar mendapatkan kesejahteraan bagi rakyat sistem pemerintahan ini disusun sesuai sistem organisasi yang ada di Kerajaan Majapahit (Nur, 2020).

Kerajaan Pagaruyung memiliki sistem pemerintahan yang cukup unik dari kerajaan lainnya, Kerajaan Pagaruyung tidak mempunyai pasukan perang yang kuat Kerajaan Pagaruyung diperintah dari adat dan syarak sebagaimana yang sudah ada (HM, 2020). Wilayah dari Kerajaan Pagaruyung memiliki dua pandangan yang berbeda, yaitu secara Geografis dan Budaya keduanya memiliki perbedaan yang cukup signifikan dalam sistem tataan Kerajaan Pagaruyung (Saavedra, 2012).

Pagaruyung adalah daerah pusat perdagangan rempah rempah dan juga merupakan tempat perkembangan dari seni dan kebudayaan, Pagaruyung ini sendiri mempunyai sistem pemerintahan yang bersifat Monarki sebagaimana pimpinan tertinggi dipimpin oleh raja yang di dalam pemerintahan Pagaruyung juga memiliki jabatan tertinggi yaitu Datuk Luhak dan Slamet Rajo, Pagaruyung seringkali mengalami perebutan kekuasaan dalam keluarga dan hal ini mengalami keretakan hingga perpecahan antar pihak satu dan lainnya (Permana, 2023). Pagaruyung juga memiliki sistem politik yang Konfederasi yang menekankan untuk musyawarah, Pagaruyung juga menunjang sistem ekonomi yang dihasilkan dari hasil bumi berupa emas dan lada yang mengakibatkan pedagang ramai mendatangi Pagaruyung, Kerajaan Pagaruyung menggunakan bahasa Minangkabau untuk berkomunikasi sehari hari

dalam kehidupan kebudayaan sendiri Kerajaan Pagaruyung memiliki masyarakat yang cenderung merantau pergi karna memiliki sikap persaingan yang tinggi yang dapat di ketahui dari Peninggalan Pagaruyung (Coinone, 2024).

Masyarakat Pagaruyung memiliki sistem ekonomi bercocok tanam yang menjadikan sumber kehidupan yang utama bagi masyarakat Minang, perekonomian pada masa Kerajaan Pagaruyung juga menekankan pada produksi emas dan lada yang menjadikan para pedagang lainnya mendatangi Pagaruyung untuk melakukan Perdagangan tidak sedikit juga masyarakat minang bercocok tanam ada yang bersawah dan ada juga yang menanam sayur mayur (Dewi, 2021).

Dalam melakukan penelitian dari pembahasan mengenai peninggalan sejarah dari Kerajaan Pagaruyung terdapat pula beberapa masalah yaitu; *pertama*, tidak banyaknya dokumentasi yang ada mengenai peninggalan Pagaruyung. *Kedua*, terjadinya Interpretasi Kebudayaan. *Ketiga*, dampak dari peninggalan pada budaya. *Keempat*, Pengaruh peninggalan terhadap tempat tempat yang mewadahi. *Kelima*, Kurangnya kepedulian masyarakat sekitar.

Tulisan artikel ini akan membahas mengenai peninggalan Kerajaan Pagaruyung Yang lebih mendalam agar memudahkan para Pembaca untuk mencari dan membaca tentang peninggalan sejarah yang ada, dengan tujuan untuk semua orang lebih mengenal Sejarah dengan konteks peninggalan Kerajaan Pagaruyung yang berada di wilayah Minangkabau dengan tulisan ini di harapkan semua orang yang sudah membacanya dapat lebih menghargai dan dapat melestarikan sejarah yang amat kaya dan tentunya sudah ada dan yang sudah diciptakan.

2. METODE

Penelitian artikel ini banyak menggunakan studi Kepustakaan yang melakukan analisis dalam mengumpulkan sebuah hal yang bersumber asli atau fakta yang berasal dari Jurnal, Artikel, yang bertujuan untuk memahami Peninggalan dari Kerajaan Pagaruyung. Studi Kepustakaan ini memungkinkan peneliti untuk merangkum dan mencari berbagai pandangan serta temuan yang sudah ada sehingga dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang Kerajaan Pagaruyung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerajaan Pagaruyung yang terletak di Batusangkar atau di daerah Minangkabau ini sangat banyak memiliki peninggalan sejarah yang bernilai sangat kaya akan nilai sejarahnya seperti:

3.1. Istana Basa Pagaruyung



Foto 1. *Istano Baso Pagaruyung*

Banyaknya peninggalan dari Pagaruyung ini salah satunya ada Istana Basa Pagaruyung istana ini memiliki desain yang mewah dan megah yang berlokasi di nagari Pagaruyung, kecamatan Tanah Tanjung Emas Batusangkar kabupaten Tanah Datar istana ini memiliki nama resmi Istano baso Pagaruyung yang memiliki arti istana besar Kerajaan Pagaruyung, meskipun wujud dari Istano Basa Pagaruyung ini bukan yang bangunan yang asli namun desain dan bangunan nya sama persis dengan bangunan di masa lampau, istana ini memiliki arsitektur yang megah megah dari pusat pemerintahan kerajaan istana ini juga merupakan kediaman dari Raja Alam sekaligus pusat pemerintahan (Kaya, 2022),

Istano Baso Pagaruyung yang sekarang merupakan bangunan replika dari bangunan yang asli karna Istano yang asli habis terbakar pada tahun 1804 pada saat terjadi perang Padri. Pada tanggal 1 November 1975 timbul lah kesepakatan untuk membuat replika dari bangunan istana ini yang dibangun lebih Selatan dari situs aslinya dan Istano Basa Pagaruyung ini di jadikan untuk ikon Sumatera Barat (Stiekom, 2021).

Istano Basa Pagaruyung ini dulunya dijadikan rumah adat untuk tempat tinggal para raja dan keluarganya di Kerajaan Pagaruyung bangunan ini di kenal sebagai bangunan yang sangat unik dengan struktur bangunan yang menjulang tinggi seperti tiga tingkat dan bangunan ini memiliki bentuk yang panjang, dilengkapi beberapa lapisan atap yang saling

berdampingan yang membentuk seperti tanduk kerbau bangunan inilah yang memiliki nilai unik dan nilai keindahan estetika dari Kerajaan Pagaruyung (Rasyada et al., 2021). Sejarah istana kerajaan ini memiliki sejarah yang panjang dari pada zaman berdiri hingga sampai megah dengan bangunan yang sangat identik dengan nilai kebudayaan Minang (Larashati & Faisal, 2021).

Istano ini memiliki beberapa tingkatan yang memiliki peranan yang berbeda beda tingkatan paling bawah di gunakan untuk aktivitas pemerintahan kerajaan tingkatan ini memiliki ruang yang cukup besar dan lebar dengan banyak area khusus, tingkatan kedua ini merupakan bangunan yang ditinggali untuk para putri kerajaan yang belum menikah, dan tingkatan atas yang paling terakhir tempat untuk Raja bersantai bersama permaisurinya sembari melihat keadaan istananya (SH, 2021).

Istano Baso tidak hanya memiliki kemegahan ataupun kemewahannya saja namun istano ini mempunyai koleksi yang bisa menambah keindahan dari peninggalan Istano ini, Istano ini memiliki koleksi semacam Batu Tapakam dimana Batu ini dijadikan sebagai tumpukan kaki, jika kita ingin masuk kedalam Istano ini maka kaki harus dicuci dulu dan di depan sudah disiapkan air yang di siapkan dalam Guci. Dan selain Batu Batakam Istano ini memiliki Anjuang Perak yang berguna untuk tempat rapat para wanita yang akan di pimpin oleh Bundo Kanduang (Rizky, 2019).

3.2. Prasasti Pagaruyung



Foto 2. *Prasasti-prasasti yang terdapat di kompleks Situs Prasasti Pagaruyung*

Prasasti Pagaruyung ini berada di kompleks yang berlokasi di pinggir jalan raya Pagaruyung Batusangkar yang tepatnya di Jorong Gudam kecamatan Tanah Emas Kabupaten Tanah Datar, di dalam kompleks prasasti ini memiliki banyak prasasti Pagaruyung yang memiliki beberapa isi seperti:

a. Pagaruyung I

Prasasti Pagaruyung I ini memiliki isi hal hal yang berisikan pujian pujian atas keagungan Adiyawarman yang menyatakan keberhasilan dari Adiyawarman dalam hal pengetahuan khusus nya dalam bidang Keagamaan atau Kerohanian dan prasasti ini berumur 1278 saka atau 1356 Masehi.

b. Pagaruyung II

Prasasti ini memiliki umur 1295 saka atau 1373 prasasti ini mempunyai goresan yang berupa coretan yang dalam dengan huruf huruf Jawa Kuno dan bahasa Sanskerta dan prasasti ini memiliki tulisan yang indah dan rapi

c. Pagaruyung III

Prasasti ini berisikan untuk mengingat dan mengenang atas hari berdirinya sesuatu bangunan untuk tempat suci Keagamaan dan prasasti ini memiliki umur 1269 saka atau 1347 masehi.

d. Pagaruyung IV

Prasasti ini yang berisikan kata Sarawasa pada baris ke 9 yang hampir sama dengan Prasasti Saruaso I yaitu Surawasan yang berubah menjadi Saruaso.

e. Pagaruyung V

Prasasti ini merupakan prasasti yang memiliki isi yang paling unik dari yang lain karna berisi tentang masalah taman dan di luar dari kelaziman Prasasti Adiyawarman lainnya.

f. Pagaruyung VI

Prasasti ini memiliki isi Om Pagunnira Tumanggan Kudawira yang berarti bahagia atas hasil kerja Tumanggan Kudawira.

g. Pagaruyung VII

Prasasti ini berisi suatu hukuman sumpahan atau kutukan yang akan di tujukan kepada orang yang mengganggu umat masyarakat dan yang tidak mengindahkan umat raja.

h. Pagaruyung VIII

Prasasti ini memiliki sebuah tulisan yang dipahat pada sebuah artefak lesung batu yang berbentuk persegi dengan lubang yang berada di tengahnya, dan prasasti ini memiliki isi “Om Tithiwasatitha Ratu Ganato Hadadi Jestamasa Dwidasa Drta Dana Satata Lagu Nrpo Kanaka Jana Amara Wasita Wasa” yang berarti bahagia pada tahun saka 1291 bulan jyesta tanggal 12 seorang raja yang selalu menjadi contoh yang tertib.

Itulah isi dari beberapa Prasasti Pagaruyung yang berada di kompleks Situs Pagaruyung (M. Catur Nugraha, 2016).

3.3. Situs Batu Kasur



Foto 3. *Batu Kasur yang berada 3km dari Batusangkar*

Batu Kasur ini ialah tempat yang pernah dijadikan untuk ujian para calon Pemerintah ataupun Raja sebelum di tugaskan untuk memerintah suatu Negeri, Daerah, dan juga Perantauan. Batu Kasur ini berlokasi kan di 3km dari Batu sangkar, Batu Kasur ini yang terletak di sekitar tiga pohon beringin ini juga pernah menjadi sebagai tempat ujian Raja mahmud atau Raja Melewar sebelum mereka memerintah di Negeri sembilan Malaysia pada tahun 1773-1795 (Suprizal Tanjung, 2024).

3.4. Batu Batikam

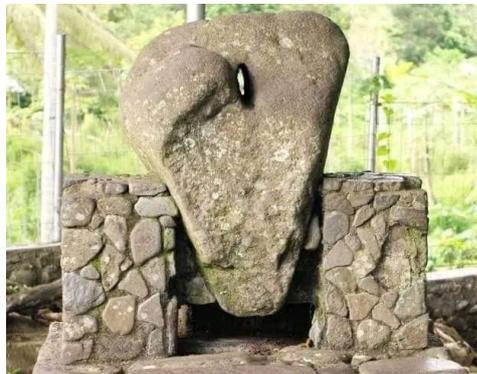


Foto 4. *Batu Batikam Pagaruyung*

Batu Batikam ini merupakan batu yang berbentuk seperti batu yang tertusuk konon dulu batu tersebut memiliki lubang karna tusukan dari keris Datuk Parpatiah Nan Sabatang, batu ini memiliki kisah yang sangat bermakna karna Datuk Parpatiah ini bersama saudara tirinya Datuk Katumanggunan memiliki pendapat yang berbeda tentang cara pemerintahan yang hampir membuat perpecahan di antara masyarakat setempat, untuk mengakhiri perselisihan ini mereka berdua sepakat untuk memasukan keris secara bersamaan di dalam batu sebagai tanda pelepasan amarah dan hal ini di jadikan sebuah tradisi oleh masyarakat

Minangkabau dan di hargai sampai saat ini, dan batu Batikam ini disimbolkan sebagai perdamaian, toleransi, kerja sama dan juga kebijaksanaan (Pasbamana, 2024)

Situs ini merupakan susunan batu sandar dan sebagai landasan untuk duduk, batu ini di letakkan di tanah sehingga membentuk denah persegi, batu batikam berupa batuan yang memiliki andesit bentuknya segitiga dan memiliki lubang di tengahnya yang memiliki bentuk unik (BCPB Sumatera Barat, 2017).

3.5. Batu Basurek



Foto 5. *Batu Basurek Pagaruyung*

Batu Basurek ini berlokasi di Kuburajo Limo Kaum batu ini di percayai berasal dari zaman kerajaan yang berumur 6 abad lebih, Batu Basurek ini juga menggunakan bahasa sanskerta yang bertuliskan menggunakan tulisan Jawa. Batu ini terletak di atas makam Adiyawarman batu ini pertama kali ditemukan oleh pakar sejarah asal Belanda yang bernama P.H Van Hengst pada tanggal 16 Desember 1880 dan usia batu ini mencapai 650 tahun lebih. (Sumbar, 2022)

Batu ini berisikan kisah tentang zaman kejayaan Adiyawarman batu ini dikenal sebagai bukti dari peninggalan sejarah dari kerajaan Pagaruyung di masa lampau, batu basurek ini memiliki peranan penting dalam catatan sejarah masyarakat Minangkabau. Batu ini juga berisikan suatu pesan tertentu yang di tujukan untuk Adiyawarman yang berbunyi “Adiyawarman maju perkasa, ia pengasa Sumatera atau Tanah Emas ayahnya Adwayawarman dia keluarga Indra” (infosumbar, 2015).

3.6. Batu Luak Nan Tigo



Foto 6. *Batu Luak Tigo*

Batu luak Nan Tigo ini terdapat di sebuah batu yang ada tiga sumur yang tidak pernah mengalami kekeringan meski musim kemarau sekalipun, batu ini merupakan peninggalan dari Kerajaan Pagaruyung dan sebelumnya tempat ini dijadikan tempat mandi bagi putri dari Kerajaan Pagaruyung. Tempat ini juga merupakan tempat untuk memanjatkan doa dan meminta permohonan baik untuk kesehatan maupun terjauhkan dari macam penyakit yang datang. (Novrizal Sadewa, 2021)

Batu Luak Nan Tigo ini merupakan tempat yang dianggap sangat keramat bagi masyarakat setempat dan batu ini dianggap berlegenda yang berada di Jorong Padang Datar Nagari Pagaruyung Kecamatan tanjung emas yang tepatnya berlokasi di kaki gunung Bungsu. (Maylisyusuf, 2021)

3.7. Makam Raja



Foto 7. *Makam Raja pagaruyung*

Pemakamam raja Pagaruyung ini merupakan suatu kompleks makam raja yang dahulu dikenal sebagaia Ustano rajo Alam, makam ini berada di sekitar Batu Sangkar, Sumatera

Barat peninggalan makam ini memiliki elemen yang penting untuk mencerminkan kebudayaan dari peninggalan kerajaan Pagaruyung yaitu :

a. Kompleks Makam

Kompleks makam ini yang memiliki 13 makam yang ada di dalamnya terdapat Makam Raja alam, Makam Raja Adat, Makam Raja Ibadat, Makam Sultan Muningsyah, Makam Puti Reno Sari, Makam Sultan Alam Bagagar Syah, Makam Tuan Gadih Puti Reno Janji, Makam Datuk Bandaro, Makam Tuan Kadhi, Makam Noni, Makam Syeikh Djaho, Makam Siti Hajir, Makam Makhudum.

b. Arsitektur dan Desain

Makam ini memiliki desain yang cukup unik dan yang menarik nilai sejarah karna desain ini menggunakan bentuk yang menyerupai Punden berundak yang memiliki ciri khas tradisi seperti pemakamam purba Minangkabau.

c. Pohon Beringin

Makam ini memiliki tiga pohon beringin yang memiliki dan menambahkan nilai spritual dan nilai estetika yang besar untuk peninggalan sejarah.

Ketiga nya memiliki nilai yang cukup menambah keindahan dan spritual dalam peninggalan Kompleks makam Raja Pagaruyung, kompleks makam ini berada di dekat Batu Sangkar kabupaten Tanah Datar provinsi Sumatera Barat. (Budaya, 2013)

3.8. Cara melestarikan peninggalan Sejarah

Peninggalan Sejarah itu akan pudar seiring waktu jika masyarakat tidak melestarikan ataupun mengenang mengenai Sejarah dan menerapkan rasa cinta untuk selalu mengenang peninggalan dari kerajaan ataupun dari sejarah itu sendiri, banyak zaman sekarang yang sudah meninggalkan tentang sejarah bahkan orang orang banyak mengabaikan mengenai Sejarah dan juga bahkan masyarakat banyak yang tidak mengenal apa itu sejarah dan peninggalan nya. Berikut cara untuk kita tetap melestarikan Peninggalan Sejarah :

a. Selalu menjaga peninggalan dalam bentuk asli

Peninggalan Sejarah yang sudah tua harus kita jaga agar tetap dapat di kenal sampai sekarang

b. Selalu menjaga kebersihan

Kita sebagai masyarakat wajib harus selalu menjaga kebersihan dalam peninggalan bersejarah agar tidak rusak ataupun hancur

c. Berpartisipasi dalam menjaga peninggalan

Sebagai masyarakat kita wajib ikut serta dalam menjaga kelestarian peninggalan sejarah sebagaimana kita akan selalu mencintai Sejarah.

Pelestarian menjadi kata kunci, jika kita ingin tetap melestarikan peninggalan dari Kerajaan yang ada. Maka, kita perlu memulai hal-hal untuk selalu memelihara peninggalan (Muani et al., 2023).

3.9. Manfaat dari Peninggalan Sejarah

a. Menambah kekayaan bangsa

Peninggalan Sejarah selalu menambah kekayaan bagi bangsa kita dan selalu menambah nilai nilai yang beragam

b. Menambah wawasan

Peninggalan Sejarah juga dapat menambah wawasan kita mengenai hal hal yang berkaitan tentang Ilmu Sejarah

c. Sebagai bukti nyata dari peristiwa Sejarah

Peninggalan Sejarah juga merupakan suatu bukti dari peristiwa yang sudah terjadi pada sejarah ini.

Peninggalan Sejarah itu sangat banyak manfaat untuk hidup dan lingkungan masyarakat untuk saat ini. (Pendidikan et al., 1975)

4. KESIMPULAN

Kerajaan Pagaruyung ini memiliki peninggalan yang cukup memiliki nilai keindahan serta warisan budaya yang sangat banyak untuk di lestarikan hingga saat ini, meskipun sangat banyak orang yang belum mengenal tentang kerajaan ini tapi dengan adanya internet akan di harapkan masyarakat untuk mengakses mengenai sejarah dari kerajaan ini bahkan mempelajari pentingnya peninggalan peninggalan yang ada dari kerajaan Pagaruyung.

Istano Baso Pagaruyung merupakan istana yang dibangun sebagai replika dari bangunan aslinya yang dijadikan sebagai ikon dari Sumatera Barat. Prasasti Pagaruyung merupakan suatu situs kompleks yang menyimpan beberapa candi peninggalan Pagaruyung. Batu Kasur, adalah batu yang dijadikan tempat untuk ujian para calon raja sebelum memerintah sebuah daerah tertentu. Batu Batikam, adalah batu yang dijadikan tempat untuk meredakan amarah dan batu ini sebagai tanda toleransi yang dijadikan sebagai tradisi masyarakat Minangkabau. Batu Basurek adalah batu ini yang memiliki arti untuk masa kejayaan Kerajaan Pagaruyung. Batu Luak Nan Tigo, adalah batu ini merupakan tempat

keramat dan menjadi legenda dari peninggalan Pagaruyung. Secara garis besar Kerajaan Pagaruyung merupakan simbol identitas dan kebanggaan dari masyarakat Minangkabau yang perlu di lestarikan dan dihargai.

REFERENSI

- Ayu Mulandari. (2020). *Latar Belakang Pagaruyung*. 1–7.
- BCPB Sumatera Barat. (2017). *Batu Batikam dan Pembuktian Dua Tokoh Minangkabau - Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat*.
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbsubar/batu-batikam-dan-pembuktian-dua-tokoh-minangkabau/>
- Budaya, C. (2013). Cagar Budaya. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699).
- Coinone. (2024). Pendiri Kerajaan Kanjuruhan: Sejarah, Letak, Raja-raja, Keruntuhan dan Peninggalan. In *Coinone.co.id*. <https://www.coinone.co.id/kerajaan-kanjuruhan/>
- Dewi, N. D. (2021). Sejarah Perekonomian Masyarakat Minangkabau. *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 11(2), 127–140.
<https://doi.org/10.15548/khazanah.v11i2.499>
- Farhan, M., Raharjo, W., & Hadi, D. S. N. (2023). Sense of Place Kawasan Nagari Pagaruyung sebagai Narasi Ruang Kerajaan Pagaruyung. *Arsir*, 7(1), 1.
<https://doi.org/10.32502/arsir.v7i1.4973>
- HM, M. sidiq. (2020). *Sistem Tatanegara Kesultanan Pagaruyung - IslamToday*.
- infosumbar. (2015). Batu Basurek, Batu Tulis Peninggalan Kerajaan Pagaruyung. In *Infosumbar.Net*. <https://infosumbar.net/wisata/batu-basurek-batu-tulis-peninggalan-kerajaan-pagaruyung/>
- Kaya, I. (2022). *Istano Basa Pagaruyung, Jejak Kejayaan Konfederasi Luhak Nan Tigo*.
<https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/istano-basa-pagaruyung-jejak-kejayaan-konfederasi-luhak-nan-tigo/>
- Larashati, C., & Faisal, D. (2021). Sejarah Istana Kerajaan Pagaruyung Berbasis Augmented Reality. *DEKAVE : Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 11(4), 385.
<https://doi.org/10.24036/dekave.v11i4.114895>
- M. Catur Nugraha. (2016). *Situs Prasasti Pagaruyung Batusangkar - Jelajah Sumbar*.
- Maylisyusuf. (2021). *Menilik Batu Luak Nan Tigo Yang Penuh Sejarah Dan Budaya*.
- Muani, M., Afandi, A., Masyitah, P. M., Mayasari, D. E., Mubin, I., & Zaenudin, Z. (2023). Edukasi Masyarakat Dan Pelestarian Peninggalan Sejarah Di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 92. <https://doi.org/10.31764/joce.v2i2.19308>
- Novrizal Sadewa. (2021). *Batu Luak Nan Tigo, Wisata Budaya Bersuasana Mistis di Tanah Datar*.
- Nur, M. (2020). Raja Pagaruyung Di Minangkabau Dalam Perspektif Sejarah. In *Jurnal Analisis Sejarah* (Vol. 9, Issue 2, pp. 9–29).
- Pasbamana. (2024). *Batu Batikam_ Saksi Bisu Perdamaian dan Kebijakan di Minangkabau*.
- Pendidikan, J. T., Pendidikan, F. I., & Malang, U. N. (1975). *TAMAN PENINGGALAN SEJARAH BERBASIS VIRTUAL REALITY M. Bashoirul W Sinambela 1 , Yerry Soepriyanto 2 , Eka Pramono Adi 3*. 7–12.
- Permana, W. andryan. (2023). *Sejarah Kerajaan Pagaruyung, Gemerlap Kejayaan dan Kehancurannya - Marawa Padang*.
- Rasyada, L., Iskandar, M., & Lionardi, A. (2021). *Perancangan storyboard animasi pendek 2D guna mengenalkan Kerajaan Pagaruyung*. 1, 49–58.

- Rizky. (2019). *Istana Pagaruyung, Keindahan Peninggalan Kerajaan Pagaruyung - Destinasi Travel Indonesia*.
- Saavedra, H. (2012). *Tata Pemerintahan Pagaruyung » Budaya Indonesia*.
- SH, K. R. (2021). *Pentingnya Posisi Museum Istana Pagaruyung Di Minangkabau - JURNAL MINANG*.
- Stiekom. (2021). Istana Basa Pagaruyung. In *Wikipedia*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Basa_Pagaruyung
- Sumbar, K. (2022). *Batu Batikam dan Batu Basurek, Destinasi Bersejarah di Limo Kaum Batusangkar - Kabarsumbar*.
- Suprizal Tanjung. (2024). *Benda Pusaka dan Peninggalan Kerajaan Pagaruyung _ Surau Suprizal Tanjung*.